

Validitas Konstruk Instrumen Evaluasi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA

*Journal of Language Learning
and Research (JOLLAR)*
2019, Vol. 3(2) 1-12
© Author, 2019
DOI: 10.22236/JOLLAR_3(2)1-12

Andi Wibowo¹
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alat evaluasi butir soal uraian yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya yang dihubungkan dengan validitas konstruk untuk melihat subbidang keilmuan di buku teks Bahasa Indonesia tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan berdasarkan fakta atau gejala yang ada dan dapat diamati secara empiris. Penelitian ini sifatnya *Applied Research* (Penelitian Terapan) yaitu penelitian yang Berdasarkan atas alasan praktis, keinginan untuk mengetahui dan bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif, dan efisien. Temuan yang didapatkan oleh peneliti pada alat evaluasi butir soal uraian buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 menemukan validitas konstruk keilmuan kebahasaan persentase sebesar 57,5%, validitas konstruk keilmuan kesusastraan persentase sebesar 25%, lalu untuk hasil analisis keterampilan berbahasa membaca persentase sebesar 17,5%, untuk keterampilan berbahasa menulis sebesar 7,5%. Setelah di atas temuan persentase validitas konstruk konten keilmuan kebahasaan, kesusastraan, dan keterampilan berbahasa, berikut temuan persentase ranah kognitif pada alat evaluasi butir soal uraian pada C1 sebesar 75%, C2 sebesar 2,5%, C4 sebesar 15%, dan C6 sebesar 10%. Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan instrument evaluasi dalam bahan ajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: kata-kata kunci yang berkaitan dengan artikel ilmiah tersebut, maksimal lima kata/frasa

Abstract

This study aims to find out the evaluation items of the breakdown items contained in Indonesian XI grade textbooks in the 2013 Revised Edition of Senior High School Curriculum in Yrama Widya which is connected with construct validity to see the scientific subfields in the Indonesian textbooks. The method used in this study uses descriptive qualitative. Research is based on existing facts or symptoms and can be observed empirically. This research is Applied Research, namely research based on practical reasons, the desire to know and aim to be able to do something better, effective, and efficient. Findings obtained by researchers in the item evaluation tools in the description of Indonesian textbook class XI SMA 2013 Curriculum 2013 Revised Edition found the validity of the linguistic construct percentage of 57.5%, the validity of the literary construct construct percentage of 25%, then for the results of the analysis of language skills reading percentage of 17.5%, for writing language skills by 7.5%. After the above findings found the percentage of construct validity of linguistic, literary, and language skills content, along with the findings of the percentage of cognitive domains in the evaluation tool item description on C1 at 75%, C2 at 2.5%, C4 at 15%, and C6 at 10%. The results of this study can be used as a reference in the development of evaluation instruments in the teaching materials of Indonesian language teaching materials.

Keywords: *construct, validity*

¹ Corresponding author: andiwibowo@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan dalam belajar mengajar pasti memerlukan sebuah buku teks pelajaran untuk sebuah acuan dan instruksi kepada siswa di dalam kelas. Buku teks tersebut sangat membantu guru memberikan materi yang sudah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku di Indonesia. Banyak buku teks yang beredar di masyarakat. Penerbit buku teks terbagi menjadi dua yaitu penerbit dari pemerintah (PUSKURBUK) dan penerbit dari swasta.

Buku teks yang dibuat oleh pemerintah, sekarang tidak mempunyai soal evaluasi tes formatif maupun tes sumatif. Penerbit swasta masih mencantumkan soal evaluasi tes formatif maupun tes sumatif. Banyaknya fenomena di buku teks pelajaran khususnya pada soal evaluasi tes sumatif dan tes formatif yang terkadang masih ditemukan tidak valid terhadap materi yang sudah ditentukan dalam silabus. Adanya fenomena itu artikel ini akan membahas bagaimana soal evaluasi tes uraian yang ada pada buku teks penerbitan swasta yaitu terbitan Yrama Widya melihat dari sudut pandang validitas. Validitas terdiri dari empat bagian yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas sejalan, dan validitas prediktif. Artikel ini akan lebih khusus melihat soal tes uraian yang terdapat pada buku teks terbitan Yrama Widya yang dihubungkan dengan validitas konstruk untuk melihat sejauh mana pengembangan soal tes uraian pada buku teks terbitan Yrama Widya. Peneliti juga ingin melihat pengembangan soal evaluasi tes uraian apakah lebih banyak dari sub bidang keterampilan, kebahasaan, kesusastraan dan aspek kognitif. Peneliti juga ingin melihat persentase validitas konstruk konten pada alat evaluasi butir soal uraian dan melihat persentase aspek kognitif yang terdapat pada alat evaluasi butir soal uraian. Di bawah ini akan dijelaskan teori tentang buku teks, evaluasi, alat evaluasi, tes uraian, validitas dan validitas konstruk dan aspek kognitif. Sebuah kegiatan pembelajaran formal dan non-formal pasti membutuhkan sebuah buku teks yang sudah dibuat oleh para pakar yang sesuai bidangnya untuk dipakai dan dipahami oleh pemakainya. Buku teks adalah buku pelajaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar dan memahami hal yang dibaca (Suryaman, 2019) selain itu buku tersebut berisikan tentang ilmu pengetahuan yang berdasarkan silabus, kompetensi dasar, dan kurikulum yang berlaku untuk peserta didik belajar (Firdaus Su'ud; I Nyoman Sudana Degeng; Dedi Kuswandi, 2016).

Buku pelajaran memainkan peran penting dalam ranah pengajaran dan pembelajaran bahasa dan mereka dipandang sebagai wahana yang sangat diperlukan bagi orang asing pembelajaran bahasa maupun di kelas (Naji Meidani & Pishghadam, 2012) buku teks mirip dengan prosa akademik dalam keadaan tujuan dan produksi tetapi bahannya harus disajikan dengan cara yang dapat diakses oleh siswa (Biber, Conrad, & Cortes, 2004). Buku pelajaran telah membimbing siswa sejak saat itu. Dengan evolusi di media digital, bahkan buku teks digali. Studi tentang aspek ini adalah untuk menganalisis apakah perubahan itu menguntungkan

siswa atau tidak. (Krishnamoorthy, 2017) buku teks bisa dibilang dua register paling penting dalam kehidupan akademik siswa. (Biber et al., 2004) dan salah satu referensi dan sumber terpenting untuk pembelajaran siswa dalam bidang pendidikan apa pun sistem dan digunakan untuk studi formal suatu subjek (Shahmohammadi, 2013).

Dalam kegiatan belajar mengajar dan sebuah buku teks pasti ada kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut memiliki peran penting. Evaluasi adalah suatu kegiatan ataupun proses untuk melihat dan menentukan hal tertentu melalui proses kerja, ketentuan, dan melalui keputusan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan melalui penilaian (., 2017). Untuk mengevaluasi masing-masing kompetensi yang harus dicapai peserta, alat evaluasi harus komprehensif dan mampu mengevaluasi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik.(Roldán-Merino et al., 2019).

Instrumen evaluasi merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menggali informasi mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilangsungkan oleh guru (Safi'i & Witdianti, 2020). Standar evaluasi menawarkan panduan tentang bagaimana melakukan evaluasi siswa dengan kepatutan, utilitas, kelayakan, dan akurasi sebagai aspek konstituen evaluasi dalam pendidikan (Froncek, Hirschfeld, & Thielsch, 2014) instrumen evaluasi diadaptasi untuk digunakan dalam pendidikan menengah, dengan tujuan untuk menyebarkannya pada guru pelatihan dan induksi guru sekolah menengah (van de Grift, Helms-Lorenz, & Maulana, 2014).

Sebuah alat evaluasi butir soal sangat berkaitan dengan sebuah validitas dan realibilitas. Validitas terdiri dari empat yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas sejalan, dan validitas prediktif. Validitas adalah sebuah alat pengukuran sebuah alat evaluasi sejauh mana ketepatan alat evaluasi yang diujikan untuk mencapai yang sudah ditentukan. (Prasetyo, 2006) Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Pendapat di atas juga didukung dalam artikel Yusrizal (2008), yang mengatakan, bahwa validitas sebagai alat kecocokan alat butir soal yang melihat untuk mengukur sesuatu yang diharapkan mencapai karakteristik yang diukur. Pendapat artikel di atas juga didukung oleh artikel Zulkifli & Matondang (2009), bahwa validitas sebuah alat ukur sebuah cerminan fakta dari apa yang diukur. Penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan validitas adalah sebuah alat ukur butir soal untuk melihat kecocokan, ketepatan, dan cerminan fakta yang sedang diukur menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Sebuah validitas salah satu dari keempat jenis validitas yaitu validitas konstruk, validitas ini sangat penting selain validitas isi, validitas konstruk juga bisa untuk menganalisis tingkat validitas pada alat evaluasi butir soal. Validitas konstruk adalah sebuah penilaian seberapa baik menerjemahkan teori yang terdapat dalam butir soal atau alat yang diukur (Prasetyo, 2006). Penjelasan di atas memiliki arti bahwa validitas mengukur sejauh mana variabel yang terkandung pada butir-butir soal yang diukur, (Yusrizal, 2008) penjelasan kedua memiliki arti bahwa validitas konstruk memilah variabel yang terdapat pada alat evaluasi butir soal yang diukur agar peneliti mengetahui alat evaluasi butir soal tersebut memenuhi validitas konstruk atau tidak.

Kedua penjelasan di atas tentang validitas konstruk juga didukung oleh artikel Zulkifli, Matondang (2009), bahwa validitas yang memperlumahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, fokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligansi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional. Kesimpulan yang bisa diambil pada ketiga penjelasan di atas tentang validitas konstruk adalah sebuah alat validitas yang memfokuskan kepada variabel, konsep ataupun sejauh mana sebuah alat evaluasi butir soal memuat variabel yang sudah ditentukan.

Penulisan alat evaluasi butir soal formatif maupun sumatif berbentuk pilihan ganda ataupun uraian selain harus memikirkan validitas isi maupun konstruk, penulisan alat evaluasi butir soal harus memikirkan tingkat kognitif. Ranah kognitif yang sering digunakan dari taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom menggambarkan hierarki enam kategori dalam domain kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi) yang berkembang dari tingkat pembelajaran dasar ke lanjutan, seperti itu kemajuan ke level yang lebih tinggi tergantung pada penguasaan level yang lebih rendah. Taksonomi Bloom menyediakan kerangka kerja berharga untuk mengklasifikasikan luasnya tujuan pembelajaran di berbagai kategori dalam domain kognitif (Karpen & Welch, 2016).

Berikut adalah penjelasan aspek kognitif taksonomi Bloom dari yang terendah hingga tingkat yang tertinggi: a) *Tingkat pengetahuan*, 'hafalan belajar' atau 'hafalan'. Level ini berfungsi sebagai level bawah atau level awal hierarki. Ini adalah tingkat di mana siswa mengingat atau menghafal fakta atau mengingat kembali pengetahuan yang mereka pelajari sebelumnya. b) *Tingkat Pemahaman*, level ini sebagai memahami makna informasi. Kemampuan untuk menafsirkan, menerjemahkan, mengekstrapolasi, mengklasifikasikan, menjelaskan adalah

konsep dari level-level ini. *c) Tingkat Aplikasi* suatu level yang didefinisikan dengan menerapkan konsep ke skenario tertentu. *d) Tingkat Analisis* Tingkat ini mengharuskan siswa untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan menganalisis masing-masingnya. Ini mungkin menyiratkan menggambar suatu hubungan, asumsi, membedakan atau mengklasifikasikan bagian. *e) Tingkat Sintesis* pada level ini siswa harus dapat mengintegrasikan dan menggabungkan ide atau konsep menata ulang komponen menjadi keseluruhan baru (produk, rencana, pola atau proposal). *f) Tingkat Mencipta*, Ini adalah tingkat terakhir di mana penilaian, kritik, mendukung atau mempertahankan, melibatkan pendirian sendiri (Omar et al., 2012). Oleh karena itu, ranah kognitif taksonomi Bloom sangat penting untuk mengklasifikasi tingkat kognitif peserta didik.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan berdasarkan fakta atau gejala yang ada dan dapat diamati secara empiris. Penelitian ini sifatnya *Applied Research* (Penelitian Terapan) yaitu penelitian yang berdasarkan atas alasan praktis, keinginan untuk mengetahui dan bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif, dan efisien.

Sumber data yang digunakan adalah alat evaluasi butir soal uraian yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya. Data yang digunakan adalah alat evaluasi butir soal yang terdapat di setiap bab materi, masing-masing bab terdiri dari lima soal dan terdapat delapan materi yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya. Total data yang dianalisis adalah empat puluh alat evaluasi butir soal uraian.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik pilah dan penggolongan. Teknik ini digunakan memilah dan menggolongkan butir soal evaluasi berdasarkan kebahasaan, kesusastraan, dan keterampilan berbahasa yang disesuaikan dengan alat evaluasi butir soal uraian yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh data mengenai tingkat kevaliditasan konstruk, yaitu sebagai berikut.

a. Validitas konstruk ditinjau dari kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan berbahasa

Kebahasaan	Kesastraan	Keterampilan Berbahasa	
		Membaca	Menulis
57,5%	25%	17,5%	7,5%

Validitas Konstruk Bidang Kebahasaan

1. *Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kebahasaan terlihat yang ditanyakan adalah kaidah kebahasaan yang mencakup subbidang keilmuan kebahasaan sebuah teks prosedur.

2. *Analisislah kaidah kebahasaan kutipan teks tersebut!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kebahasaan dan keterampilan membaca, terlihat dari yang ditanyakan yaitu kaidah kebahasaan, dan keterampilan membaca terlihat dari kata analisislah.

3. *Jelaskan kaidah kebahasaan teks ceramah!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kebahasaan dan keterampilan menulis, terlihat dari kaidah kebahasaan untuk subbidang kebahasaan dan terlihat dari kata jelaskan untuk keterampilan menulis.

4. *Jelaskan struktur dan kaidah kebahasaan cerpen!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan menulis, terlihat dari struktur dan kaidah kebahasaan pada subbidang keilmuan kebahasaan, terlihat juga dari cerpen untuk subbidang keilmuan kesastraan, dan terlihat dari kata jelaskan untuk subbidang keilmuan keterampilan menulis.

5. *Jelaskan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam proposal ilmiah!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kebahasaan dan keterampilan menulis, terlihat yang ditanyakan adalah kaidah kebahasaan pada proposal ilmiah untuk subbidang keilmuan kebahasaan dan kata jelaskan merujuk kepada keterampilan menulis untuk menjelaskan sesuatu.

Validitas Konstruk Bidang Kesusastaan

1. *Jelaskan nilai-nilai yang umumnya terkandung dalam cerpen!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kesusastaan dan keterampilan menulis, terlihat dari nilai-nilai pada cerpen dan keterampilan menulis terlihat dari kata jelaskan.

2. *Jelaskan unsur instrinsik cerpen!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kesusastaan dan keterampilan menulis, terlihat dari unsur instrinsik cerpen untuk subbidang keilmuan kesusastaan dan terlihat dari kata jelaskan untuk subbidang keilmuan keterampilan menulis.

3. *Analisislah kandungan nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut dan sertai dengan argumentasi yang logis!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kesusastaan dan keterampilan membaca dan menulis, terlihat dari sebuah cerpen untuk subbidang keilmuan kesusastaan, terlihat juga dari kata analisislah untuk subbidang keilmuan keterampilan membaca, dan terlihat dari kata sertai argumentasi yang logis untuk subbidang keilmuan keterampilan menulis.

4. *Jelaskan hal-hal yang dianalisis dalam isi naskah drama!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kesusastaan dan keterampilan menulis, terlihat dari yang ditanyakan berhubungan dengan naskah drama dan kata jelaskan merujuk kepada keterampilan menulis untuk menjelaskan sesuatu.

5. *Jelaskan hal yang harus dipersiapkan dalam pementasan drama!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kesusastaan dan keterampilan menulis, terlihat dari yang ditanyakan adalah sebuah kegiatan pementasan drama dan kata jelaskan merujuk kepada keterampilan menulis untuk menjelaskan sesuatu.

Validitas Konstruk Keterampilan Membaca

1. *Analisislah kaidah kebahasaan kutipan teks prosedur tersebut!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan menulis, terlihat dari peserta didik untuk membaca pada kutipan teks dan menulis kembali kaidah kebahasaan hasil dari analisis.

2. *Identifikasilah istilah teknis bidang dalam kutipan tersebut kemudian tentukan maknanya dengan bantuan kamus!*

Butir soal uraian memiliki subbidang keilmuan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan menulis, terlihat dari kata identifikasilah, peserta didik diminta untuk membaca sebuah kutipan lalu menuliskan kembali maknanya.

3. *Analisislah kaidah kebahasaan kutipan teks tersebut!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kebahasaan dan keterampilan membaca, terlihat dari yang ditanyakan yaitu kaidah kebahasaan, dan keterampilan membaca terlihat dari kata analisislah.

4. *Tentukan gagasan utama kutipan teks tersebut!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kebahasaan dan keterampilan membaca, terlihat kebahasaan dari kata gagasan utama dan untuk keterampilan membaca terlihat dari kata tentukan, peserta didik menentukan gagasan utama kutipan sebuah teks.

5. *Analisislah kandungan nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut dan sertai dengan argumentasi yang logis!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan kesusastraan dan keterampilan membaca dan menulis, terlihat dari sebuah cerpen untuk subbidang keilmuan kesusastraan, terlihat juga dari kata analisislah untuk subbidang keilmuan keterampilan membaca, dan terlihat dari kata sertai argumentasi yang logis untuk subbidang keilmuan keterampilan menulis.

Validitas Konstruk Keterampilan Menulis

1. *Buatlah sebuah paragraf eksplanasi yang berupa bagian interpretasi!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan keterampilan menulis, terlihat dari kata Buatlah, peserta didik diminta untuk membuat sebuah paragraf eksplanasi

2. *Buatlah latar belakang, rumusan masalah, tujuan sebuah proposal ilmiah!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan keterampilan menulis, terlihat dari kata buatlah yang merujuk peserta didik diminta untuk menulis sebuah proposal ilmiah

3. *Buatlah contoh kata pengantar sebuah makalah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar!*

Butir soal uraian tersebut memiliki subbidang keilmuan keterampilan menulisa, terlihat dari kata buatlah, kata tersebut merujuk kepada keterampilan menulisa peserta didik untuk membuat kata pengantar sebuah makalah.

b. Validitas konstruk ditinjau dari keragaman aspek kognitif

Validitas Konstruk dari Aspek Kognitif						
C-1	C-2	C-3	C-4	C-5	C-6	C-7
75%	2,5%	-	15%	-	10%	-

Instrumen Evaluasi Ranah C1

1. *Jelaskan struktur teks prosedur dan sertailah contoh!*

Soal uraian nomor 1 termasuk ke dalam aspek kognitif C1 (Mengingat) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional mengingat kembali dan mengambil, soal tersebut menanyakan penjelasan struktur teks prosedur, pertanyaan tersebut membuat siswa mengingat kembali pengetahuan tentang struktur teks prosedur.

2. *Jelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur!*

Soal uraian nomor 2 termasuk ke dalam aspek kognitif C1 (Mengingat) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional mengingat kembali dan mengambil. Soal tersebut menanyakan penjelasan kaidah kebahasaan teks prosedur, pertanyaan tersebut membuat siswa mengingat kembali tentang kaidah kebahasaan.

Instrumen Evaluasi Ranah C2

Identifikasilah istilah teknis bidang dalam kutipan tersebut kemudian tentukan maknanya dengan bantuan kamus!

Pada soal uraian nomor 5 termasuk ke dalam aspek kognitif C1 (Mengingat) dan C2 (Memahami) masuk ke dalam kategori kata kerja operasional mengidentifikasi dan mengategorikan. Soal tersebut meminta siswa untuk mengidentifikasi, sehingga siswa harus mengenali istilah teknis yang ditanyakan.

Instrumen Evaluasi Ranah C4

1. *Analisislah kaidah kebahasaan kutipan teks prosedur tersebut!*

Soal uraian nomor 4 termasuk ke dalam aspek kognitif C4 (Menganalisis) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional membedakan dan memilah. Soal tersebut meminta untuk menganalisis kaidah kebahasaan teks prosedur, siswa harus bisa memilah kaidah kebahasaan pada teks prosedur tersebut

2. *Analisislah kaidah kebahasaan kutipan teks tersebut!*

Soal uraian nomor 2 termasuk ke dalam aspek kognitif C4 (Menganalisis) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional membedakan dan memilah. Soal tersebut meminta untuk menganalisis kaidah kebahasaan pada kutipan teks, maka siswa harus bisa membedakan kaidah kebahasaan pada kutipan teks tersebut.

3. *Tentukan gagasan utama kutipan teks tersebut!*

Soal uraian nomor 3 termasuk ke dalam aspek kognitif C4 (Menganalisis) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional membedakan dan memilih. Soal tersebut meminta untuk menentukan gagasan utamakutipan teks, maka siswa harus bisa memilih gagasan utama pada kutipan teks tersebut.

4. *Analisislah struktur kutipan teks ceramah tersebut dan sertai dengan argumentasi yang logis!*

Soal uraian nomor 5 termasuk ke dalam aspek kognitif C4 (Menganalisis) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional membedakan dan memfokuskan. Soal tersebut meminta untuk menganalisis struktur kutipan teks ceramah, maka siswa harus menganalisis kutipan teks tersebut untuk bisa memfokuskan struktur kutipan teks ceramah.

Hasil Temuan Ranah Kognitif C6

1. *Buatlah latar belakang, rumusan masalah, tujuan sebuah proposal ilmiah!*

Soal uraian nomor 5 termasuk ke dalam aspek kognitif C6 (Mencipta) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional memproduksi dan mengkonstruksi. Soal tersebut meminta untuk membuat atau memproduksi latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan sebuah proposal ilmiah, agar mengetahui siswa mampu atau tidak untuk membuat tiga unsur tersebut pada proposal ilmiah.

2. *Buatlah contoh kata pengantar sebuah makalah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar!*

Soal uraian nomor 5 termasuk ke dalam aspek kognitif C6 (Mencipta) dan masuk ke dalam kategori kata kerja operasional memproduksi dan mengkonstruksi. Soal tersebut meminta untuk membuat atau memproduksi kata pengantar sebuah makalah, agar mengetahui siswa mampu atau tidak untuk membuat kata pengantar sebuah makalah

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis alat evaluasi butir soal uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya yang dihubungkan dengan validitas konstruk bisa disimpulkan bahwa alat evaluasi uraian pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya ditemukan pada validitas konstruk keilmuan kebahasaan persentase sebesar 57,5%, validitas konstruk keilmuan kesusastraan persentase sebesar 25%, lalu untuk hasil analisis keterampilan berbahasa membaca persentase sebesar 17,5%, untuk keterampilan berbahasa menulis sebesar 7,5%. Setelah di atas temuan persentase validitas konstruk konten keilmuan kebahasaan, kesusastraan, dan keterampilan berbahasa, berikut temuan persentase ranah kognitif pada alat evaluasi butir soal uraian pada C1 sebesar 75%, C2 sebesar 2,5%, C4 sebesar 15%, dan C6 sebesar 10%.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat dikemukakan, bahwa penyusunan instrument evaluasi dalam buku teks hendaknya menggunakan sebaran aspek kognitif yang beragam. Untuk jenjang SMA setidaknya menekankan pada

keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu mencakup analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Biber, D., Conrad, S., & Cortes, V. (2004). If you look at : Lexical Bundles in University Teaching and Textbooks. 371–405.
- Firdaus Su'udia; I Nyoman Sudana Degeng; Dedi Kuswandi. (2016). Tersedia secara online EISSN: 2502-471X
- Froncek, B., Hirschfeld, G., & Thielsch, M. T. (2014). Studies in Educational Evaluation Characteristics of effective exams — Development and validation of an instrument for evaluating written exams. *Studies in Educational Evaluation*. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2014.01.003>
- Karpen, S. C., & Welch, A. C. (2016). Assessing the inter-rater reliability and accuracy of pharmacy faculty's Bloom's Taxonomy classifications. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 8(6), 885–888. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2016.08.003>
- Krishnamoorthy, K. (2017). E-books vs. text books – An effective method in learning Anatomy. *Indian Journal of Rheumatology*, 66, S38. <https://doi.org/10.1016/j.jasi.2017.08.123>
- M. B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Naji Meidani, E., & Pishghadam, R. (2012). Analysis of English language textbooks in the light of English as an International Language (EIL): A comparative study. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.5861/ijrsl.2012.163>
- Omar, N., Haris, S. S., Hassan, R., Arshad, H., Rahmat, M., Zainal, N. F. A., & Zulkifli, R. (2012). Automated Analysis of Exam Questions According to Bloom's Taxonomy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59(1956), 297–303. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.278>
- Pardos, B., Miguel-Ruiz, D., Nebot-Bergua, C., ... Casas, I. (2019). Reliability and validity study of the Spanish adaptation of the “Creighton Simulation Evaluation Instrument (C-SEI).” *Nurse Education in Practice*, 35(June 2018), 14–20. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.12.007>
- Prasetyo, W. B. (2006). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 1, Juni 2006. *Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Roldán-Merino, J., Farrés-Tarafa, M., Estrada-Masllorens, J. M., Hurtado-Pardos, B., Miguel-Ruiz, D., Nebot-Bergua, C., ... Casas, I. (2019). Reliability and validity study of the Spanish adaptation of the “Creighton Simulation

- Evaluation Instrument (C-SEI).” *Nurse Education in Practice*, 35(June 2018), 14–20. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.12.007>
- Safi’i, I., Witdianti, Y., Tardini, W., Yanti, P.G.(2020, Agustus). HOTS Evaluation Instruments in Indonesian Language Textbooks. *Retorika*, 13(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.13694>
- Shahmohammadi, N. (2013). Content Analysis of Elementary Science Text Books Based on the Achievement Motivation Constructs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 426–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.579>
- Suryaman, M. (2019). Dimensi-Dimensi Kontekstual Di Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456>
- van de Grift, W., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2014). Teaching skills of student teachers: Calibration of an evaluation instrument and its value in predicting student academic engagement. *Studies in Educational Evaluation*, 43, 150–159. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2014.09.003>
- Yusrizal. (2008). Pengujian Validitas Konstruk Dengan Menggunakan Analisis Faktor. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 5(1), 1–20.